

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN
PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN
(Studi Kasus Pada Pengusaha Counter Pulsa Bedjo Cell Di Tuban)**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

RENI RISTIANA CHOIRIAH
0613010167/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN
PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN**
(Studi Kasus Pada Pengusaha Counter Pulsa Bedjo Cell Di Tuban)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh :

RENI RISTIANA CHOIRIAH
0613010167/FE/EA

Kepada
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga saya berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN (Studi Kasus Pada Pengusaha Counter Pulsa Bedjo Cell Di Tuban).”**

Sebagaimana diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran dan bantuan maupun dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak. Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya.
3. Bapak. Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya

4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSi selaku Ketua Progdik Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dr. Indrawati Yuhertiana, MM.Ak selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Anik Yuliati, Ec, M.Aks selaku Dosen Wali yang telah memberi bantuan dan nasihat.
7. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuannya secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studinya.
9. Mbak Dian, mbak Yanti, dan adik Devia, Sulis, Hanum, Wulan, Evi, Cahyo, Husni, Pungky, dan Ambarowo yang telah banyak membantu proses dalam mengerjakan skripsi dan selalu memotivasi penulis untuk tetap belajar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.	Fokus Penelitian.....	7
1.3.	Perumusan Masalah.....	8
1.4.	Tujuan Penelitian.....	8
1.5.	Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Review Penelitian Terdahulu.....	11
2.2.	Landasan Teori.....	15
2.2.1.	Pengertian akuntansi.....	15
2.2.2.	Sistem Informasi akuntansi.....	17
2.2.3.	Pengertian Industri Kecil.....	20
2.2.4.	Kewirausahaan (<i>Spirit of Entrepreneurship</i>).....	22
2.2.5.	Perlakuan Akuntansi untuk Industri Kecil.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian.....	33
3.2.	Alasan Ketertarikan Penulis (<i>Acknowledge</i>).....	36
3.3.	Informan.....	38

3.4.	Lokus Penelitian.....	39
3.5.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.	Teknik Analisa.....	42
3.7.	Pengujian Kredibilitas Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN		
4.1.	Pendahuluan.....	46
4.2.	Sejarah Ponsel Di Indonesia.....	48
4.3.	Perkembangan Telekomunikasi di Indonesia.....	51
4.4.	Permasalahan yang terjadi pada usaha counter pulsa.....	55
4.5.	Pencatatan keuangan usaha.....	57
4.6.	Penentuan tarif pulsa yang ditawarkan counter.....	59
BAB V HASIL PENELITIAN		
5.1.	Pemahaman Pengusaha Counter Pulsa Mengenai Pencatatan Keuangan usaha.....	61
5.2.	Pencatatan Keuangan Sebagai Bentuk Fungsi Kontrol keuangan Perusahaan.....	64
5.3.	Pentingnya Menjaga Relasi dengan Pelanggan.....	65
5.4.	Pengelolaan Kembali Modal Usaha.....	67
5.5.	Jenis Transaksi Di Counter Pulsa.....	68
5.6.	Pemeriksaan Terhadap Transaksi.....	69
5.7.	Promosi yang Digunakan Untuk Menarik Pelanggan.....	70
5.8.	Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Kesimpulan.....	73
6.2.	Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN
PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN
(Studi Kasus Pada Pengusaha Counter Pulsa Bedjo Cell Di Tuban)**

Oleh :
Reni Ristiana Choiriah

Abstrak

Usaha counter pulsa setiap tahun makin banyak diminati sebagai pilihan usaha yang menguntungkan kondisi ini terlihat dari perkembangan telekomunikasi. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan masuknya berbagai macam teknologi mulai dari teknologi komunikasi, industri, sampai dengan teknologi pangan. Salah satu bentuk nyata kecanggihan teknologi komunikasi adalah tersedianya jasa komunikasi melalui *handphone* yang mana semua orang dapat dengan mudah menggunakan dan mengakses fasilitasnya. *Handphone* telah digunakan hampir oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan menengah ke bawah. Bahkan tidak hanya orang tua yang dapat menggunakan *handphone*, tetapi anak yang masih duduk di bangku SD pun banyak yang telah menikmati fasilitas tersebut. Semakin maraknya penggunaan *handphone*, semakin marak pula kebutuhan akan pulsa. Maka dari itu counter pulsa merupakan peluang usaha yang menjanjikan untuk masa depan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha counter pulsa Bedjo Cell terhadap akuntansi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan.

Berdasarkan observasi bahwa ditemukan adalah pengusaha dapat melakukan pencatatan keuangan tersebut sesuai dengan pengetahuannya dan pemahamannya sendiri. Pengusaha membuat catatan laporan keuangan usahanya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, hal tersebut dilakukan karena mereka masih berpikir bagaimana usaha mereka bertahan dan untuk berkembang serta menambah pendapatan mereka.

Kata kunci : akuntansi, industri kecil rumahan, counter pulsa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian 2010 akan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik. Pemberlakuan ACFTA menjadi ancaman yang sangat serius bagi pelaku usaha dan akan berpengaruh kepada seberapa besar prospek dari setiap peluang usaha yang akan menjadi primadona dimasa yang akan datang. Dengan melihat kondisi ini maka akan banyak bermunculan peluang usaha baru yang akan menandai kebangkitan pasar lokal, dengan syarat kreatif memanfaatkan kesempatan yang ada.

Peranan Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) mempunyai peranan yang cukup penting bagi Indonesia. Pemerintah juga tidak menyampingkan peran IKRT sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pemerintah harus turut berperan serta dalam memberdayakan IKRT di antaranya dengan menciptakan kebijaksanaan yang berpihak pada IKRT. Usaha pemerintah dalam memberdayakan IKRT sebagai salah satu pondasi perekonomian Indonesia sudah sepantasnya tidak hanya dikonsentrasikan di pulau Jawa, tetapi selayaknya juga menumbuhkembangkan IKRT di luar Jawa. Hal ini sangatlah penting dalam rangka mengurangi tingkat ketimpangan ekonomi antar propinsi. Beberapa penelitian tentang ketimpangan ekonomi daerah di Indonesia menunjukkan adanya¹ tendensi peningkatan disparitas yang

terus menerus sejak awal dekade 1970-an sampai 1997 (Syafriзал dalam Kuncoro dan Supomo, 2003).

Serta harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan.

Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia termasuk di daerah-daerah pelosok nusantara. Salah satunya adalah dengan mengembangkan keterampilan menjadi usaha mandiri yang akan mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya.

Pemerintah juga menyelenggarakan kegiatan untuk melatih kewirausahaan masyarakat. PKMP mandiri adalah salah satu contoh sebagai sarana untuk melatih warga Indonesia agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan cara diberi modal pinjaman agar dapat mempunyai usaha sendiri sehingga secara tidak langsung mendidik masyarakat untuk menjadi wirausahawan. Menjadi wirausahawan sangatlah diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi

juga untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan masuknya berbagai macam teknologi mulai dari teknologi komunikasi, industri, sampai dengan teknologi pangan. Salah satu bentuk nyata kecanggihan teknologi komunikasi adalah tersedianya jasa komunikasi melalui *handphone*, yang mana semua orang dapat dengan mudah menggunakan dan mengakses fasilitasnya. *Handphone* telah digunakan hampir oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan menengah ke bawah. Bahkan tidak hanya orang tua yang dapat menggunakan *handphone*, tetapi anak yang masih duduk di bangku SD pun banyak yang telah menikmati fasilitas tersebut.

Semakin maraknya penggunaan *handphone*, semakin marak pula kebutuhan akan pulsa. Maka dari itu pulsa merupakan peluang usaha yang menjanjikan untuk masa depan. Pulsa adalah biaya yang dikeluarkan untuk telepon.

Counter pulsa merupakan salah satu contoh industri kecil rumah tangga yang jenis usahanya adalah menawarkan jasa pengiriman pulsa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Hal ini ditunjang dengan pesatnya telekomunikasi yang terjadi saat ini.

Pada tahun 1999 laju pertumbuhan sektor telekomunikasi masih relatif kecil dibanding pertumbuhan sektor lainnya, pada tahun 2008 sektor

telekomunikasi yang merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini mampu memberikan kontribusi hingga 1,8 persen terhadap produk domestik (Sinaga : 2008).

Kebutuhan akan komunikasi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menunjukkan perkembangan yang merata di semua lapisan masyarakat. Kenyataan yang terjadi 75% penduduk Indonesia telah memanfaatkan telepon seluler sebagai sarana berkomunikasi baik untuk menjalin silaturahmi maupun berbisnis. Otomatis kebutuhan transaksi pulsa masyarakat semakin tinggi, bahkan kebutuhan akan transaksi pulsa melebihi kebutuhan bahan bakar kendaraan dan rumah tangga. Dengan melihat kondisi di atas, persaingan bisnis pulsa saat ini semakin ketat. Banyak counter pulsa bermunculan dengan menawarkan harga yang bervariasi, dan cenderung menawarkan harga yang menarik untuk mendapatkan pelanggan. Komunikasi merupakan kebutuhan sekunder yang pemenuhannya akan terwujud jika kebutuhan primer telah terpenuhi dengan baik, dan kebutuhan sekunder ini mempunyai sifat untuk menunjang kebutuhan primer.

Melihat kondisi saat ini dengan adanya perlusaan counter pulsa, maka hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain sangatlah penting.

Counter pulsa dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk saling berkomunikasi dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Counter pulsa merupakan peluang usaha yang mengutamakan letak dan strategis untuk mendapatkan keuntungan yang sebanding dengan menggunakan modal yang dikeluarkan. Semakin banyaknya usaha ini maka proses persaingan diantaranya semakin berkembang, dimana jenis dari counter pulsa tersebut dibedakan melalui jasa yang ditawarkan diantaranya adalah untuk jasa pengisian pulsa elektrik, pulsa fisik, jasa penjualan kartu perdana dan jasa keagenan pulsa. Dengan kata lain counter pulsa dapat dikategorikan sebagai suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggannya. (Warren & Reeve, 2005 : 16)

Saat ini banyak sekali counter pulsa yang bangkrut. Hal ini disebabkan banyaknya persaingan yang terjadi dalam usaha tersebut serta pelayanan dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaku pengusaha counter pulsa belum memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar, mereka menganggap pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana dan melakukan perhitungan secara kasar. Adanya pencampuran antara pencatatan keuangan usaha pulsa dengan usaha yang lainnya.

Kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2007 : 322). Salah satu manajer klinik usaha dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (Idrus, 2000 dalam Pinasti, 2007), menyatakan

bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Menurut Sutojo, (1994:20) industri kecil masih menghadapi berbagai masalah antara lain :

- a. Tidak adanya atau kurang akuratnya perencanaan penganggaran tahunan, terutama kas.
- b. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik.
- c. Perhitungan yang dilakukan secara kasar dalam penentuan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja.
- d. Banyak diantara mereka yang tidak atau belum mengerti tentang pencatatan keuangan atau akuntansi

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson *et al.*, 2000 dalam Pinasti 2007). Informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun usaha industri, agar informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hal-hal diatas yang berhubungan dengan seharusnya profesi akuntan tesebut tidak terlaksana, dan bahkan beberapa dari pengusaha

kecil melakukan usaha tersebut dengan seadanya karena adanya anggapan kegiatan tersebut terlalu menyulitkan. Jika mereka mengerti pencatatan dan pengikhtisaran transaksi sesuai dengan ketentuan dan penafsiran suatu transaksi maka mereka dapat bertindak sesuai dengan ketentuan atau aturan dalam mengukur, prosedur mengumpulkan, dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu organisasi (Sumadji dalam Widyanto, 2009)

Dari uraian diatas jelas bahwa pengusaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi keuangan dengan baik. Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang mampu memenangkan persaingan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema tentang industri kecil rumah tangga pada counter pulsa agar para pengusaha kecil dapat menangani permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi sehingga usaha mereka dapat bertahan dan terus berkembang yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, hal-hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan counter pulsa
Bedjo Cell

2. Jenis transaksi dicounter pulsa Bedjo Cell
3. Biaya promosi yang dilakukan untuk menarik pelanggan

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan. Maka perumusan masalah yang dapat dibuat, yaitu: Bagaimana penerapan pencatatan keuangan dalam industri kecil rumahan pada counter pulsa?

Untuk lebih detail memecahkan permasalahan peneliti diatas, peneliti menampilkan dalam beberapa pertanyaan pendukung pada Tabel

1.1. Main Research Question

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha counter pulsa Bedjo Cell terhadap akuntansi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

1. Bagi Industri Kecil Rumahan

Penerapan akuntansi yang dilakukan dengan baik, maka akan bermanfaat untuk mendatangkan keuntungan sehingga dapat

meningkatkan mutu pelayanan yang ditawarkan, dan diharapkan pengelola dapat mengelola unit usaha menjadi lebih profesional.

2. Bagi Universitas

Memperbanyak kasanah ilmiah pada perpustakaan UPN “VETERAN” JATIM sehingga dapat digunakan referensi bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu akuntansi terutama aspek pencatatan transaksi di industri kecil rumahan serta meningkatkan semangat kewirausahaan di masyarakat.